

EKSISTENSI BAND INDIE DI ERA TRANSISI

MEDIA ANALOG KE MEDIA DIGITAL:

Studi Kasus: Band Indie Soloensis



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Srata Sosial Satu (S.Sos)

Disusun Oleh:

Moh. Wildan Rifa'i

15720032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Wildan Rifa'i
NIM : 15720032
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai referensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Maret 2022

Yang menyatakan,



Moh. Wildan Rifa'i
15720032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Wildan Rifa'i
NIM : 15720032
Prodi : Sosiologi
Judul : Eksistensi Band Indie di Era Transisi Media Analog ke Media Digital

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,



Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
NIP. 19761210 200801 2 008

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-295/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI BAND INDIE DI ERA TRANSISI MEDIA ANALOG KE MEDIA DIGITAL Studi Kasus: Band Indie Soloensis

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. WILDAN RIFA'I
Nomor Induk Mahasiswa : 15720032
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.
SIGNED

Valid ID: 624446a351fa0



Penguji I
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6243c09d58d63



Penguji II
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 624173ef4cfb6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 09 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 624562ed27d8f

MOTTO

“life for today”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah begitu banyak melimpahkan anugerah, hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis. Berkat rida-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Tidak ada kata yang lebih baik lagi dari “bersyukur” untuk menggambarkan suasana hati dan pikiran penulis. Banyak cara dan *moment* yang selalu dimudahkan oleh-Nya. Tak lupa pula, selawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang kita nanti-nanti syafaatnya di hari akhir kelak. Amin.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Banyak kritik dan saran yang penulis nantikan, baik diwujudkan dalam penelitian lanjutan kedepannya atau bahkan dalam wujud apapun guna kepentingan secara umum. Selain itu, penulis juga tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sendirian. *Alhamdulillah*, banyak pihak yang selalu tulus ikhlas membantu dalam setiap prosesnya. Penulis tidak bisa mengucapkan terima kasih dengan baik dan tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian akan segera dibalas oleh Allah SWT Sang Maha Kaya lagi Maha Adil. Amin.

Oleh karena itu, penulis ingin mengabadikan beberapa nama yang telah berperan aktif, semoga tidak ada pihak yang tersinggung karenanya. Apabila ternyata tidak tersebut dalam daftar nama di sini, *insyaallah* Allah jauh lebih

mengetahui. Secara tulus, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan salam hormat untuk:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Muryanti, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi dan Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam kegiatan belajar selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan membantu kami dalam urusan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap personel Band Indie Soloensis yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai.
7. Keluarga tercinta Bapak dan Ibu, serta Kakak yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, perhatian dan pengertian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kawan-kawan Kos Tumikir yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman UIN Sunan Kalijaga khususnya Program Studi Sosiologi yang selalu mendukung dan menemani menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak lagi bisa menyebutkan nama-nama orang yang penting dan berpengaruh di skripsi ini karena sebuah keterbatasan. Salam hormat dari penulis.

Alhamdulillah rabbil 'alamin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2021
Penyusun,

Moh. Wildan Rifa'i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar.Belakang.....	1
B. Rumusan.Masalah	6
C. Tujuan.Penelitian.....	6
D. Manfaat.Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	11
G. Metode.Penelitian	19
H. Sistematika.Pembahasan	27
BAB II MENGENAL GRUP BAND SOLOENSIS DAN KARYANYA	28
A. Biografi Grup Band Soloensis.....	28
B. Pemilihan Nama Soloensis	32
C. Gaya Bermusik Grup Band Soloensis	33
D. Karya Grup Band Soloensis	334
1. <i>Single</i> Musik Soloensis.....	34
2. <i>Album</i> Musik Soloensis.....	38
BAB III INTERAKSI DAN INTERELASI BAND INDIE SOLOENSIS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI	40
A. Band Indie Soloensis di Era Media Analog	40
1. <i>Konser</i> Musik.....	41
2. <i>Fanbase</i> Soloensis	43

B. Band Indie Soloensis di Media Digital.....	45
1. Media Youtube.....	47
2. Media Sosial Instagram.....	50
3. Media Sosial Facebook.....	52
4. Media Sosial Twitter.....	53
5. Media Spotify.....	55
BAB IV EKSISTENSI BAND INDIE SOLOENSIS (ANALISIS TEORI	
KARL THEODOR JASPERS)	58
A. Kebebasan.....	58
B. Komunikasi.....	60
C. Sejarah.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Komponen Analisis Data	26
Gambar 2: <i>Cover Single</i> Musik “Youth”	34
Gambar 3: <i>Cover Single</i> Musik “Tak Lagi Sejati”	35
Gambar 4: <i>Cover Single</i> Musik “Sederhana Saja”	36
Gambar 5: <i>Cover Album</i> Soloensis “Self Titled”	37
Gambar 6: <i>Cover Album</i> Soloensis “Berlapis”	38
Gambar 7: Interaksi Band Soloensis di Media Youtube.....	47
Gambar 8: Interaksi Band Soloensis di Media Sosial Instagram.....	49
Gambar 9: Interaksi Band Soloensis di Media Sosial Twitter	52
Gambar 10: Interaksi Band Soloensis di Media Spotify.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2: Daftar Album dan <i>Single</i> Band Indie Soloensis.....	71
Lampiran 3: Galeri Foto Konser Musik Band Indie Soloensis.....	72
Lampiran 4: Galeri Foto Purba Millenial.....	73
Lampiran 5: Curicullum Vitae	74



ABSTRAK

Era transisi dari media analog ke media digital memunculkan tantangan tersendiri bagi band indie Soloensis dalam mempertahankan eksistensi mereka. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi dan interelasi band indie Soloensis dalam mempertahankan eksistensinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik dengan jenis penelitian *case study research*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi selama bulan September hingga November. Data yang terkumpul dianalisa menggunakan teori eksistensi milik Karl Jaspers dengan mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori pokok dalam mempertahankan eksistensi band indie Soloensis yaitu: pertama, “kebebasan”, memilih yang dilakukan oleh band Soloensis adalah sebuah kehendak bebas untuk melakukan sesuatu yaitu menjawab tantangan masa transisi dari masa media analog ke media digital. Kedua, “komunikasi”, band indie Soloensis mengkomunikasikan jati diri mereka di era media digital dengan cara memanfaatkan media sosial yang sedang eksis di era media digital. Ketiga, “sejarah”, band indie Soloensis di era media sosial tercatat di berbagai media sosial yang mereka gunakan telah menjadi bukti bahwa band Soloensis senantiasa ada dan mampu menunjukkan keberadannya dari masa media analog hingga media digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan segala upaya yang dilakukan band indie Soloensis dalam mempertahankan eksistensinya di era media digital. Band indie Soloensis merupakan grup musik yang eksis di era media digital.

Kata kunci: *Karl Jasper, Eksistensi, Band Indie, Soloensis*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Roda perkembangan teknologi telah menciptakan sebuah ruang baru ke dalam dunia kita saat ini. Ruang baru itu biasa disebut dengan istilah “dunia maya”. Dunia maya kini telah lazim digunakan sebagai “media interaksi sosial” antar individu. Berbagai interaksi yang muncul dalam dunia maya juga merupakan gejala sosial yang dapat diteliti sebagai kajian sosiologi. Seperti apa yang diungkapkan oleh Pitirim Sorokin menjelaskan Sosiologi sebagai ilmu yang berkonsentrasi pada hubungan dan dampak umum antara kekhasan sosial yang berbeda, yang menjadi kekhasan sosial dengan kekhasan non-sosial dan kualitas tambahan yang luas dari berbagai kekhasan sosial lainnya.¹

Dunia maya sendiri tercipta dari perpaduan beberapa teknologi. Dasar dari dunia maya ini sebenarnya ialah media elektronik yaitu dari kombinasi beberapa perangkat inovasi komunikasi dan jaringan PC yang digunakan secara luas untuk tujuan komunikasi satu arah dan setara *online* (terhubung langsung) yang saling terhubung dan tersebar di seluruh dunia.² Sebagai media atau perantara, dunia maya menghubungkan interaksi dan interelasi sosial sesama individu yang disebut dengan “media sosial”.

Media sosial secara khusus telah mengambil lahan baru sebagai perantara informasi berbasis digital. Disisi lain juga memaksa perantara media

¹ Pendapat Sorokin ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yusnedi Ahmad, (2019), *Sosiologi Politik*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 3.

² Yasraf.Amir Piliang, (2012), *Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial*, Jurnal Sositologi Edisi 27 tahun 11, Desember, hlm. 145.

yang lebih konvensional (seperti koran, televisi ataupun radio) yang dulunya terpisah untuk harmonis bergabung menjadi satu, berkonvergensi secara akseleratif membawa tren baru untuk memadukan teknologi informasi, media dan komunikasi melalui satu jaringan penyelenggara layanan.³ Media sosial telah banyak digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat, salah satunya adalah kelompok masyarakat yang berkecimpung dalam dunia musik.

Kelompok masyarakat musik menggunakan media sosial sebagai interaksi dan interelasi sosial dalam upaya mempertahankan eksistensi musik. Seperti apa yang diungkapkan Karl Jaspers (1938) mengenai eksistensi, bahwa sesuatu tidak dapat eksis ketika tidak berdialog dengan eksistensi lain, oleh sebab itu, sesuatu sebagai eksisten tidak dapat dilepaskan dari eksistensi-eksistensi lain.⁴ Melalui pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mempertahankan sebuah eksistensi diharuskan berdialog dengan eksistensi lain dan dalam hal ini yang dimaksud eksistensi lain adalah media sosial.

Keberadaan media sosial tidak bisa lepas dari problematika. Sebab dalam media sosial membuka ruang bagi siapapun untuk mengenalkan karya musiknya dari latar belakang apapun. Entah itu didukung *major label* atau tidak, semuanya dapat mengakses ruang virtual yang tersedia seluas-luasnya dan langsung menyapa para penikmatnya. Sehingga kelompok masyarakat musik harus senantiasa berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan media sosial yang sangat pesat guna mempertahankan eksistensi mereka.

³ Sugeng, (2020), *Hukum Telematika Indonesia*, Jakarta: Kencana, hlm. 8.

⁴ Dr. K. Bertens, (1983), *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman*, PT. Gramedia Jakarta, hlm. 132.

Problematika tersebut sangat berpengaruh dalam eksistensi musik, khususnya musik indie. "Apa yang dimaksud dengan indie?". Agar tidak rancu dalam memahami indie seperti yang dikatakan oleh Idhar Rez dalam bukunya berjudul "*Music Records Indie Label*", selayaknya harus dibedakan dulu antara *major label* dan *independent label* atau yang biasa disebut *indie label*:

"*Major label* diartikan sebagai perusahaan rekaman yang bernaung di korporat besar dan bermodal besar. Sebaliknya *indie label* adalah perusahaan rekaman kecil yang dimiliki secara *independent*. Oleh sebab itu, *indie label* tidak dimiliki oleh konglomerat (Contoh: EMI, Sony BMG, Warner, Universal dan lain-lain.)"⁵

Hal itu menjelaskan bahwa band indie (non-mainstream) bergerak maju secara mandiri tanpa bantuan rekor yang signifikan. Idhar Rez mencirikan non-mainstream dengan band independen yang berbeda dengan band yang bekerjasama dengan perusahaan rekaman. Mereka berada pada rekor rekaman yang otonom, yang jelas lebih bebas dan ekspresif karena tidak ada yang membatasi mereka untuk berkarya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa non-mainstream adalah cara bagi para musisi yang suka bekerja tanpa pamrih dan bebas, yaitu lebih menjadi 'otonom' dan 'bebas'.

Musik indie (non-mainstream) berarti *do it yourself* yaitu saat rekaman dan perilisan. Ketika perilisan, musisi indie (non-mainstream) mempromosikan hasil karya mereka kepada saudara mereka dan melakukan konser sederhana.⁶

Pada masa kini terdapat perbedaan dalam *publishing* karya. Kemunculan media sosial yang merupakan sebuah media baru menuntut musisi-musisi indie yang

⁵ Idhar Rez. (2008). *Music Records Indie Label*. Bandung: DAR! Mizan, hlm. 25.

⁶ <https://loop.co.id/articles/mengenal-band-indie-dan-sejarah-perkembangannya/full>, diakses pada tanggal 26 Agustus, 2020.

lahir di era digital ini menggunakan cara baru dalam memperkenalkan karya mereka. Yang tentunya sangat berbeda dengan media analog yang telah digunakan para musisi di era 80-90an.

Band indie yang mengalami kedua masa tersebut adalah band indie Soloensis, band ini berawal dari saudara kandung, Pungkas Pinundi dan Gema Isyak Adam. Dibentuk dengan pengembangan 4 personel, Gema Isyak Adam (vokal, gitar), Pungkas Pinundi (gitar), Galang Dick Biondi (drum) dan Janu Joni (bass). Band Soloensis memulai dengan *mengcover* lagu-lagu dari AC/DC, Motorhead, Led Zeppelin dan lain sebagainya. Hingga saat itu mereka berusaha untuk memberikan upaya mereka sendiri untuk membawa klasifikasi musik *blues* yang luar biasa meskipun ada banyak kelompok musik yang memiliki pendekatan inventif dengan musik *blues* yang menarik dan memilih cara independen di kota Solo. Kelompok musik tersebut adalah Aero Blues, Yellow Cab Machine, Scootled, Sweet Killer, dll. Nama kelompok musik tersebut, saat ini sudah jarang terdengar di depan penonton konser musik di kota Solo. Soloensis adalah salah satu dari banyak kelompok musik yang masih tampil di berbagai kesempatan dan mendistribusikan lagu-lagu mereka.

Kelompok musik Soloensis mendistribusikan karya-karyanya dengan berbagai cara, misalnya acara musik dan radio. Karya-karya mereka juga *ditransfer* melalui media berbasis web seperti Youtube, dan media online lainnya seperti Instagram, Twitter dan Facebook.⁷ Terkait eksistensi musisi

⁷ Hasil wawancara dengan Gema Isyak Adam pada hari Senin, 10 Mei 2021 pukul 10:56-11:11 WIB di Solo, melalui sambungan WhatsApp.

indie tersebut timbul pertanyaan besar, apakah setelah muncul pergeseran dalam penggunaan media dari analog (pita kaset) ke dunia digital menjadi posisi yang menguntungkan atautkah merugikan eksistensi kelompok sosial musisi indie itu sendiri? Apalagi yang terjadi sekarang ini dengan media sosial benar-benar menghadapkan setiap karya musisi akan langsung diuji dengan jumlah penonton yang berinteraksi langsung dengan karya musisi, terlepas dari *major label* atau *indie label* akan langsung bersaing di media sosial. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi band Soloensis dalam mempertahankan eksistensinya di tengah badai perkembangan media sosial yang sangat pesat.

Band Soloensis sangat menarik untuk diteliti karena Band Soloensis merupakan salah satu band indie dari ribuan band di Indonesia yang mampu mencapai tingkatan nasional. Hal itu, ditandai dengan tampil di *event Synchronize Fest*, yakni festival musik multi-genre tahunan berskala nasional yang mengundang puluhan ribu *audience* untuk merayakan keberagaman jenis musik hidup di lima panggung selama tiga hari, tiga malam.⁸ Tidak sembarangan band bisa tampil di *event* ini, namun Soloensis telah membuktikan bahwa mereka adalah band pilihan yang mampu tampil di *event* tersebut.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Band Indie di Era Transisi Media Analog ke Media Digital (Studi Kasus: Band Indie Soloensis)”, kemudian inti pembahasan penelitian akan dijelaskan dalam bab dan sub-bab berikutnya.

⁸ <https://synchronizefestival.com/prod/About> diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan menjadi dasar rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu: bagaimana Soloensis membangun interaksi dan interelasi dalam upaya mempertahankan eksistensinya kepada penikmat musik di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan: memetakan metode dan media yang digunakan oleh band indie Soloensis dalam membangun interaksi dan interelasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah/memperkaya pengetahuan mengenai interaksi band indie di era media sosial dalam kajian sosiologi budaya.
- 2) Menambah/memperkaya pengetahuan mengenai eksistensi di era media sosial dalam kajian sosiologi pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi sebuah manfaat sebagai berikut:

1. Bagi band indie Soloensis dan band indie pada umumnya, khususnya terkait upaya mempertahankan eksistensi di era digital.

2. Bagi penggemar musik indie, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya interaksi dan interelasi dengan band mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran beberapa peneliti, sebenarnya setelah banyak menemukan pembahasan mengenai hal ini. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memiliki beberapa perbedaan dengan eksplorasi yang dipertimbangkan, baik dari segi pendekatan eksplorasi maupun objek kajiannya. Berikut adalah sebagian dari penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Penelitian tentang keberadaan kelompok musik DJ Vibetronic di kota Surabaya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjaga eksistensinya, Vibetronic melakukan tiga hal penting diantaranya, (1) melihat keinginan masyarakat setempat sebagai konsumen, yaitu dengan melakukan survey statistik untuk mengevaluasi calon konsumen yang akan menggunakan layanan Vibetronic, (2) membuat beberapa substansi, dimana substansi yang dimaksud di sini adalah diskografi (*blend, remix, mixtape*), latihan instruksional, gambar, dan eksibisi. (3) untuk membentuk koneksi baik di dalam area lokal maupun di luar area local, DJ Vibetronic bekerja sama dan mengadakan *open deck*.⁹

Kemudian, penelitian tentang keberadaan band indie Friend Over You di kota Kediri, eksplorasi ini menggunakan jenis penelitian subjektif. Penelitian

⁹ Abdi Dzil Ikram, (2019), *Eksistensi Grup DJ Vibetronic sebagai Penyaji Electronic Dance Music di Kota Surabaya*, VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik), Vol. 2 No. 1, Universitas Negeri Surabaya.

tersebut menghasilkan, (1) Friend Over You dibentuk pada 13 Desember 2013 dengan *genre* rock yang digawangi Achild dan Riko. (2) Friend Over You bekerja seperti yang ditunjukkan oleh waktu, karenanya mengubah *genre* rock menjadi pop. (3) Friend Over You tetap eksis dengan menyanggah *brand* musik pop dan ikut serta dalam promosi film Yowis Ben 2 di beberapa komunitas urban se-Jawa Timur.¹⁰

Penelitian yang membahas tentang band Robusta dalam mengikuti keberadaannya di kota Curup, Bengkulu. Eksplorasi ini menggunakan jenis penelitian subjektif yang jelas. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh band Robusta untuk tetap mengikuti realitas mereka, misalnya mengganti pemain yang menyerah dengan pemain baru yang komparatif, menambahkan instrumen akordeon dan saksofon yang memberikan nada baru dalam masalah yang mereka hadapi. Dengan adanya hal itu, kehadiran band Robusta akan terus dipertahankan dan akan terus menempati posisi di berbagai kesempatan, baik itu kesempatan untuk seluruh penduduk, pemerintah, atau organisasi bisnis di kota Curup dan wilayah Rejang Lebong.¹¹

Penelitian tentang band *thrash metal* dan rock di Banda Aceh. Pemeriksaan ini menggunakan tipe eksplorasi subjektif. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi band Cronic di Aceh. Dukungan dari berbagai *gathering* seperti MenZ Burger, Foolshit Crew, Mask Production,

¹⁰ Danis Arditya, (2020), *Eksistensi Grup Band Indie Friend Over You di Kota Kediri*, Repertoar Vol. 1 No.1, Universitas Negeri Surabaya.

¹¹ Ade Yasen, (2018), *Upaya dan Proses Group Band Robusta dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Curup Provinsi Bengkulu*, Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Sendu Blogzine, Aceh Punk Scene, serta ajakan untuk tampil (muncul di acara Suara Noisy I di Banda Aceh, Honda Tuha Atjeh Festival). Variasi yang dilakukan oleh band Cronic dengan mengubah syair-syair yang sebagian besar mengangkat tema sosial dan kekuatan Allah SWT. Inverno mempersembahkan musik mereka dan festival melalui dukungan media. Variasi yang dilakukan oleh grup Cronic dan Inverno adalah dengan mengubah syair dan makna syair lagu pada koleksi dan *single* yang mereka bawakan dan melakukan perubahan pada pakaian yang mereka kenakan selama pertunjukan serta penentuan melodi khas di setiap karya mereka.¹²

Mengenai eksistensi, Dirja Yudha Atmaja melakukan penelitian tentang keberadaan cicilan online OVO, dengan menggunakan pemikiran Karl Jaspers sebagai alat analisis.¹³ Hasil penelitian penulis pada penelitian ini dari segi eksistensi OVO terhadap gaya hidup para pengunjung Plaza Medan Fair adalah selalu memberikan *reward* dan keuntungan kepada para penggunanya agar memudahkan transaksi pembayaran. OVO juga bekerja sama dengan mitra yang berbeda sehingga orang dapat melakukan pembayaran *online* di berbagai tempat. Metodologi pemasaran yang dilakukan OVO dalam memperluas premi masyarakat dalam memanfaatkan sistem cicilan *online* adalah dengan memberikan limit yang lebih murah dari biaya cicilan uang, memberikan

¹² Pardian Saputra, (2017), *Musik Cadas di Negeri Syari'at: Studi Terhadap Eksistensi dan Adaptasi Grup Band Thrash Metal dan Rock di Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

¹³ Dirja Yudha Amijaya, (2019), *Eksistensi Sistem Pembayaran Online OVO terhadap Gaya Hidup Pengunjung Plaza Medan Fair*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.

cashback 10% dan memberikan bonus yang nantinya bonus tersebut dapat digunakan atau diperdagangkan satu kali lagi. Selain itu, OVO juga memudahkan para milenial yang membutuhkan gaya hidup cepat, cakap dan wajar, untuk lebih spesifik dengan tidak antri saat melakukan penukaran cicilan di gerai makanan atau tempat lain. Sampai-sampai hanya menggunakan ponselnya.

Ulasan terkait penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa penelitian mengenai eksistensi sudah banyak diteliti. Penelitinya pun dari berbagai kalangan dan berfokus pada beberapa tujuan sesuai dengan bidang masing-masing peneliti. Secara keseluruhan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan memiliki beberapa keunggulan, yaitu bahasa yang digunakan dalam penelitian mudah untuk dipahami oleh para pembaca, Hasil penelitian dijelaskan secara rinci mengenai tahapan-tahapan dalam mempertahankan eksistensi dan pemilihan teori dalam menganalisis penelitian sangat tepat sehingga hasil penelitian memiliki landasan teori yang kuat.

Selain memiliki keunggulan penelitian yang telah dibahas juga memiliki kelemahan, diantaranya: adanya beberapa kata yang memang tidak sesuai dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Peneliti kurang mengeksplorasi dalam proses pengumpulan data sehingga hasil penelitian terkesan subjektif dan hasil penelitian hanya menjelaskan cara mempertahankan eksistensi dengan konvensional dan menggunakan media analog.

Semua penelitian yang telah dibahas memiliki sebuah persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang eksistensi.

Tetapi penelitian ini memiliki diferensiasi yang jelas, penelitian ini akan berfokus pada media sosial yang saat ini sudah begitu *massive* digunakan dan masih sedikit diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan membahas “Eksistensi Band Indie di Era Transisi Media Analog ke Media Digital (Studi Kasus: Band Indie Soloensis)”.

F. Landasan Teori

1. Profil Karl Theodor Jaspers

Karl Theodor Jaspers, filsuf eksistensialis dari kota Oldenburg, Jerman Utara yang lahir pada tanggal 23 Februari 1883. Karl Jaspers dibawa ke dunia oleh Carl Wilhelm Jaspers dan Henriette Tantzen. Ayahnya memiliki beberapa posisi, antara lain, sebagai kepala bank dan eksekutif Dewan Kota. Karl Jaspers secara alami diperkenalkan ke keluarga Protestan Liberal, namun keluarga Karl Jaspers bukanlah keluarga yang ketat. Karl Jaspers belajar di Gymnasium di Oldenburg dari tahun 1892 hingga 1902. Masa kecil Karl Jaspers diduga memiliki alur pemikirannya sendiri, dimulai dari dikeluarkannya peraturan di Gymnasium yang mengharapakan semua siswa untuk mendapatkan asosiasi siswa dengan struktur yang berbeda. Selain alasan di atas, Karl Jaspers juga sering tersingkir yang membuatnya menghindari aktivitas sosial dan alam, yang akhirnya membuat Karl Jaspers mengalami kesendirian.

Pada tahun 1930 Karl Jaspers mulai berkonsentrasi pada filsafat, banyak buku telah disusun oleh Karl Jaspers. Meski kondisi sosial politik tidak mendukung kehidupan Jaspers, namun tidak menguras energi Jaspers

untuk menyusun dan menyebarkan pemikirannya. Setelah Perang Dunia II terjadi, adalah masa gemilang Karl Jaspers. Dia pindah ke Swiss dan menyusun banyak masalah tentang perang harmoni, masalah yang didorong oleh kebijakan, kepercayaan filosofis dan latar belakang sejarah penalaran di seluruh planet ini. Pada tahun 1969 Karl Jaspers menghembuskan nafas terakhirnya setelah ia menyelesaikan karya-karya filosofisnya.¹⁴

2. Eksistensi Karl Theodor Jaspers

Jaspers mengungkapkan, apa itu "eksistensi"? Jaspers mengungkapkan bahwa apa yang ada dalam bahasa mistis disebut "jiwa dan Allah", dalam filsafat disebut "eksistensi" dan "transendensi".¹⁵ Eksistensi adalah semua yang ada dan mampu, sementara kualitas luar biasa dalam istilah Jaspers adalah *das Umgreifende alles Umgreifenden*, "yang menggabungkan semua yang meliputinya", *das Umgreifende* adalah apa yang sepenuhnya bukan item atau subjek.

Untuk ide manusia, nama yang paling cocok adalah "ada" (*das Sein*). Jika orang hidup dengan kualitas luar biasa, Jaspers menyebutnya realitas yang dapat dipercaya. Realitas ini digambarkan sebagai kekuatan yang meminta sesuatu dari manusia, sebagai sesuatu yang menyapa manusia dan memberi perintah, sehingga nama yang paling cocok adalah "kesalehan". Jaspers menyebut realitas ini dengan nama "Allah".¹⁶ Orang-orang ada di planet ini, namun "makhluk" ini (*Dasein*) belumlah "eksis". Kehidupan

¹⁴ Harry Hamersma, (1991), *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 118.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 119.

¹⁶ *Ibid*, ..., hlm. 37.

manusia memiliki tempat dengan medan yang tepat, terjebak pada waktu.¹⁷ Sebagai *Dasein* manusia akan mati, namun “eksistensi” memiliki sifat “kemungkinan”. Eksistensi merupakan suatu panggilan untuk mengisi anugerah kebebasan manusia.

Tentang eksistensi, Karl Jaspers menjelaskan bahwa: *pertama*, eksistensi pada dasarnya luar biasa dan tidak dapat dilambangkan, namun eksistensi adalah *hotspot* untuk renungan dan aktivitas. *Kedua*, dengan alasan bahwa intisari "aku" adalah "sebagai potensi eksistensi", maka, pada saat itu, realitas “aku” tersedia untuk semua prospek. Apakah “aku” bertindak atau tidak, apakah “aku” memilih atau tidak, “aku” tetap menjadi "eksistensi potensial". *Ketiga*, eksistensi itu sendiri “terpencil”, namun ia bergantung pada hubungannya dengan eksistensi yang berbeda, terlebih lagi dengan kualitas yang luar biasa. Dengan cara ini, "eksistensi" harus membuka diri untuk berdiskusi, wacana dengan eksistensi yang berbeda, terutama dengan yang luar biasa. *Keempat*, eksistensi itu memiliki peluang. Peluang menyiratkan memilih, memantau, dan berhubungan dengan diri sendiri. Sikap Jaspers tentang eksistensi sangat jelas, bahwa "aku" tidak bisa eksis ketika "aku" tidak berada dalam wacana dengan eksistensi yang berbeda, dengan cara ini, “aku” sebagai eksistensi tidak dapat diisolasi dari eksistensi yang berbeda.

¹⁷ Drs. Zainal Abidin, (2002), *Analisis Eksistensial*, PT. Refika Aditama, Bandung, hlm.

Eksistensi adalah “aku” yang asli, yang luar biasa dan sama sekali tidak objektif. Lebih jelas lagi apa yang diungkapkan Jaspers di atas menunjukkan bahwa eksistensi terus terbuka untuk peluang tambahan, meskipun fakta bahwa menggunakan metodologi yang diterapkan tidak masuk akal untuk berharap untuk mencapai eksistensi, namun eksistensi tersedia untuk pengalaman.

Eksistensi adalah antusiasme untuk semua kesempatan yang merupakan intisari dari pribadi. Eksistensi dapat dihayati, dapat dicerahkan melalui refleksi filosofis dan dapat dibicarakan dengan orang lain. Untuk situasi ini Jaspers menggarisbawahi perbedaan antara eksistensi dan “Dasein”. “Dasein” adalah eksistensi observasional orang sejauh mereka memiliki atribut khusus dan dapat digambarkan dari perspektif eksternal.¹⁸ “Dasein” di puncaknya di dunia ini, sementara eksistensi tidak demikian. Eksistensi seolah-olah "berakhir di dunia ini". Eksistensi harus diperjelas melalui tanda-tanda tertentu, seperti keputusan (pilihan yang harus diambil ketika orang dihadapkan dengan keadaan yang berbeda), penebusan (ratapan atas tindakan yang telah dilakukan orang), Komunikasi (cara agar orang tidak bisa tetap menyendiri) dan kesempatan. (kesempatan manusia saat memutuskan kegiatannya).

Realitas observasional menunjukkan dirinya dalam "keanehan", sedangkan kebesaran muncul dalam “chiffers” (gambaran yang

¹⁸ Dr. K. Bertens, (1983), *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman*, PT. Gramedia Jakarta, hlm. 132.

menyinggung kualitas luar biasa) dan kehadiran muncul di “tanda”. Manusia dalam menghadapi eksistensi sebagai sesuatu yang "diberikan" kepadanya.¹⁹

3. Kategori-kategori Eksistensi Karl Jaspers

Dalam pandangan Jaspers, eksistensi adalah apa yang ada dalam *mite* yang disebut jiwa, yaitu titik pangkal dari kita berpikir dan berbuat. Meskipun dalam keberangkatan kaum eksistensi menolak adanya obyektifitas terhadap manusia, bahwa manusia adalah subyek (aku yang berada, dan terus berproses) tetapi eksistensi bukanlah subyektifitas itu sendiri, sebab dalam kenyataannya eksistensi terdiri dari pendobrakan lingkaran dimana subyek dan obyek berada.

Eksistensi melewati perbedaan antara subjek dan item. Subjek atau sesuatu bergabung dan mengontrol *item* atau sesuatu di luar subjek. Eksistensi hanya dapat diterangkan dengan menggunakan kategori-kategori yaitu: kebebasan, komunikasi dan sejarah.²⁰ Karena eksistensi melewati subjek dan item, maka untuk dapat memahaminya, Jaspers menyebutkan tiga faktor utama pembentuk eksistensi, yaitu kebebasan, komunikasi dan sejarah.

1. Yang pertama adalah “kebebasan”, kebebasan adalah sesuatu yang telah melekat pada manusia karena manusia adalah subjek yang sadar. Karl Jaspers menjelaskan bahwa kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan

¹⁹ Harry Hamersma, *Filsafat Eksistensi*, .. *op.cit.*, hlm. 12.

²⁰ Dr. Harun Hadiwijono, (1980), *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Kanisius, Yogyakarta, hlm. 170.

dalam memutuskan sesuatu yang muncul dari ketidaktahuan individu.²¹ Melalui ketidaktahuan tersebut kebebasan muncul saat individu memilih perbuatan-perbuatan dari dirinya sendiri dan sebagai tanda bahwa individu tersebut bebas.²² Kebebasan berarti memilih, menyadari dan mengidentifikasi diri dengan dirinya sendiri.²³

2. Poin kedua yaitu "komunikasi", komunikasi pada dasarnya sudah menjadi bawaan manusia bahwa ia adalah makhluk sosial, selain sebagai makhluk individu yang memiliki hubungan dengan pembuatnya. Sebagai makhluk yang ramah, tentu saja, orang memiliki asosiasi dengan orang yang berbeda dan dengan iklim dimana mereka berada. Karl Jaspers menjelaskan, komunikasi merupakan hal yang esensial bagi manusia untuk eksis. Hal ini dilihat oleh Karl Jaspers sebagai realitas manusia yang pada umumnya mengikuti legitimasinya.

Yang dimaksud dengan "komunikasi" adalah menyampaikan atau berhubungan dengan keadaan sosial tanpa kehilangan kredibilitasnya. Maka untuk situasi ini Jaspers menggarisbawahi pentingnya komunikasi intersubjektif. Hal tersebut menyiratkan bahwa "komunikasi" dapat memberi peluang yang memungkinkan keaslian individu terungkap kepada orang lain. Pada saat itu terjadi, setiap

²¹ Joko Siswanto dkk, *Bereksistensi dalam transendensi menurut pemikiran Karl jaspers*, Jurnal DISKURSUS, Volume 15, Nomer 2, Oktober 2016.

²² Dr. Harun Hadiwijono, (1980), *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Kanisius, Yogyakarta, hlm. 171.

²³ DR. K. Bertens, *Filsafat Abad XX.....*, op. cit., hlm. 135.

individu harus menghilangkan tabir yang menutupi realitasnya sendiri.²⁴

3. Klasifikasi ketiga dari eksistensi adalah “sejarah”. Apa yang tersirat dari latar belakang sejarah menurut Karl Jaspers adalah masa lalu yang penting bagi eksistensi manusia. Jaspers secara otoritatif tidak memberikan batasan tegas sehubungan dengan sejarah, Jaspers hanya berpendapat bahwa kita tidak akan pernah bisa memutuskan tujuan sejarah. Namun, Jaspers menyebut sejarah sebagai suatu fase dimana semakin jelas siapa manusia itu, apa yang layak untuk dirinya sendiri dan tingkat kemampuannya. Dalam tujuan sejarah yang dapat dilihat orang hanyalah hasil yang dapat dibayangkan yang akan dilihat orang, bukan fase kepastian manusia.²⁵

Dengan melalui kebebasan, komunikasi dan sejarah untuk menerangkan eksistensi tidak ditemukan sebuah penjelasan yang pasti, karena eksistensi pada dasarnya adalah kemungkinan. Hampir semua kebebasan manusia, komunikasi dan sejarah tidak sepenuhnya dapat diselesaikan oleh keadaan dan alasan, sehingga dengan pendekatan eksistensi orang dapat terus-menerus ada dan menjalankan kehidupan. Kekurangan akan suatu hal yang pasti dan sempurna merupakan siklus yang menunjukkan bahwa eksistensi bukanlah untuk membahas subjektivitas

²⁴ Dr. Harun Hadiwijono, (1980), *Sari Sejarah*....., hlm. 171.

²⁵ DR. K. Bertens, *Filsafat Abad XX*....., op. cit., hlm. 140.

atau objektivitas karena terdapat keagungan yang meliputi dan memiliki kesempurnaan melampaui kemampuan serta keterbatasan manusia.

Dari pendekatan atau perspektif yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa eksistensi dari pemikiran Karl Jaspers adalah cara khas dan unik seseorang dalam menunjukkan keberadaannya yang selalu terkait dengan transendensi. Eksistensi Karl Jaspers dijelaskan dalam 3 kategori, yaitu *pertama*: “kebebasan”, yaitu kehendak bebas manusia dalam menentukan langkah dalam menunjukkan keberadaannya. *Kedua*: “komunikasi”, artinya setiap manusia akan dapat bereksistensi apabila mampu berkomunikasi dengan eksistensi lain, dan yang *ketiga*: “sejarah”, sejarah yang dimaksud ialah manusia secara individu bereksistensi ditentukan dengan sejarah atau masa lalu yang menunjukkan sejauh mana kemampuannya.

Berdasarkan teori eksistensi milik Karl Theodor Jaspers, peneliti ingin melakukan kajian secara mendalam terkait bagaimana band indie Soloensis di era transisi media analog ke media digital yang mengarah pada upaya mempertahankan eksistensi mereka. Dimana era digital merupakan era media sosial yang benar-benar menghadapkan setiap karya musisi akan langsung diuji dengan jumlah penonton yang berinteraksi langsung dengan karya musisi, terlepas dari *major label* atau *indie label* akan langsung bersaing di media sosial. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi band indie khususnya Soloensis dalam mempertahankan eksistensinya tanpa harus kehilangan jati diri mereka sebagai grup band indie. Hal itulah yang membuat peneliti terdorong untuk

mengetahui upaya mempertahankan eksistensi grup band Soloensis di era transisi media analog ke media digital.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada penelitian deskriptif analitis. Eksplorasi subjektif (penelitian kualitatif) adalah tinjauan yang ditujukan untuk menggambarkan dan membedah keanehan, kesempatan, latihan sosial, perspektif, keyakinan, wawasan, perenungan individu secara eksklusif atau dalam temuan penelitian²⁶. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu cara atau metode penelitian yang berusaha menjelaskan gambaran dan menginterpretasi objek penelitian yang sesuai dengan apa adanya.²⁷ Sehingga penelitian ini merujuk pada deskriptif analitis yang mengedepankan kedalaman data secara rinci dan valid.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kontekstual (*case study*), yang penting untuk teknik subjektif, yang diperlukan untuk meneliti kasus tertentu secara lebih mendalam dengan memasukkan berbagai sumber data yang berbeda dan apa yang tersirat dalam penelitian kontekstual, dapat berupa individu atau suatu kelompok. sebuah program,

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, hlm. 72.

²⁷ Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 157.

yayasan, budaya tertentu atau pendekatan khusus yang pusat eksplorasinya fenomena kontemporer (sekarang) dengan kenyataan.²⁸

Jenis penelitian studi kasus dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mengungkap fakta lebih dalam mengenai interaksi dan interelasi yang dilakukan band indie Soloensis dalam upaya mempertahankan eksistensinya di era transisi media analog ke media digital.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Solo. Penelitian ini difokuskan pada grup band Soloensis dalam membangun interaksi dan interelasi sebagai upaya mempertahankan eksistensinya kepada penikmat musik di media sosial. waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 September – 20 November 2021

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini, merupakan sesuatu yang berhubungan dengan “Eksistensi Band Indie di Era Transisi Media Analog ke Media Digital (Studi Kasus: Band Indie Soloensis)” adalah para pendiri dan anggota band indie Soloensis, yaitu:

Gema Isyak Adam sebagai narasumber terkait gambaran umum Soloensis dari awal berdiri serta *track record* band Soloensis itu sendiri. Gema Isyak merupakan personel band yang belum berganti dari awal band dibentuk hingga kini.

²⁸ J.R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, hlm. 49.

Anggota band Soloensis yang lain sebagai narasumber terkait eksistensi Soloensis di era transisi media analog ke media digital.

5. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan informasi dimana spesialis atau mitra mereka merekam data saat mereka mengamati selama peninjauan. Peristiwa-peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian disusun secara objektif seperti yang diharapkan peneliti.²⁹ Dalam observasi, peneliti menggunakan observasi berjenis non partisipatif.

Observasi non-partisipatif merupakan observasi yang peneliti tidak terlibat dengan sumber informasi dan hanya sebagai saksi mata.³⁰ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang telah diamati secara langsung tentang grup band Soloensis dalam membangun interaksi dan interelasi sebagai upaya mempertahankan eksistensinya kepada penikmat musik di media sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi penelitian yang memberi kesempatan interaksi satu-persatu antara peneliti dengan individu yang menjadi objek penelitian.³¹ Metode wawancara digunakan sebagai alat pendukung dalam mengetahui

²⁹ W. Gulo, (2010), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, , hlm. 116.

³⁰ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 204.

³¹ Abbas Tashakkori dkk., (2010), *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 168.

sejauh mana grup band Soloensis dalam membangun interaksi dan interelasi sebagai upaya mempertahankan eksistensinya kepada penikmat musik di media sosial.

Model wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terarah, yaitu wawancara dimana pewawancara membuat sistem dan kerangka pertanyaan dalam wawancara tersebut namun tidak perlu dirujuk secara berurutan. Wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan responden.³² Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai anggota grup band Soloensis untuk mengetahui bagaimana grup band Soloensis membangun interaksi dan interelasi sebagai upaya mempertahankan eksistensinya kepada penikmat musik di media sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penelitian yang berupa catatan, catatan, buku, makalah, majalah, arsip, pedoman, risalah rapat, jurnal, dll.³³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang catatan atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Laporan disiapkan untuk melengkapi data penelitian, dokumen juga merupakan suplemen untuk pelengkap observasi dan wawancara. Dokumen secara efektif digunakan untuk mempertimbangkan hasil temuan yang berbeda

³² Basrowi dkk., (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 128.

³³ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 202.

dalam wawancara dan sesudahnya sebagai pemeriksaan silang.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari dokumen tentang grup band Soloensis yang berkaitan dengan identitas, sejarah dan karya mereka dalam bidang musik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Secara metodis analisis data dilakukan dengan memilah informasi ke dalam klasifikasi, memisahkannya menjadi unit-unit, menggabungkannya, mengaturnya ke dalam desain. Kemudian memilih apa yang signifikan dan apa yang akan menjadi hasil. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian mudah untuk dipahami.³⁵ Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini, berdasar pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahap yaitu:³⁶

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menjumlahkan, memilih hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari subjek, desain dan menghilangkan yang tidak berguna. Dengan cara ini informasi yang telah didapatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data dapat dibantu

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, (2010), *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 236.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hlm. 335.

³⁶ *Ibid*, hlm. 337-347.

dengan perangkat keras elektronik. Misalnya, PC yang lebih kecil dari yang diharapkan dengan memberikan kode pada sudut tertentu. Untuk situasi ini, analis menggambarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari objek eksplorasi, yakni proses interaksi dan interelasi sebagai upaya mempertahankan eksistensi.

b. Penyajian Data

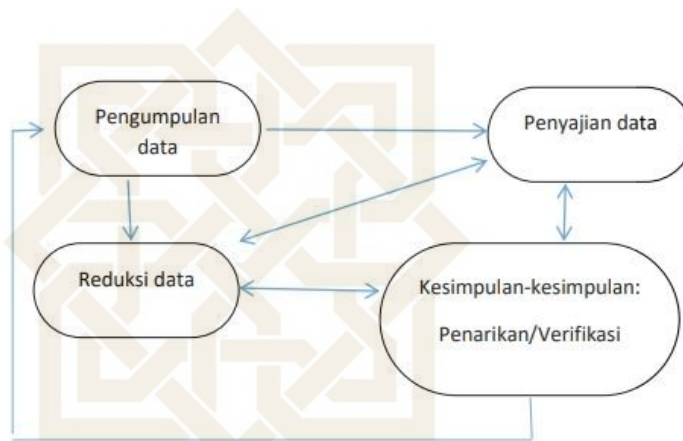
Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian informasi atau data harus memuat penggambaran singkat, garis besar dan hubungan antar kategori. Untuk situasi ini, Miles dan Huberman paling sering menggunakannya untuk memberikan informasi dalam teks cerita eksplorasi subjektif. Untuk situasi ini, analis menyajikan informasi yang diperoleh dari objek penelitian serta deskripsi tentang proses interaksi dan interelasi sebagai upaya mempertahankan eksistensi Soloensis.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam penyelidikan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah mencapai kesimpulan dan konfirmasi. Tujuan mendasar yang diajukan masih singkat dan akan berubah dengan asumsi apabila tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk fase pengumpulan informasi berikutnya. Bagaimanapun, dengan asumsi bahwa tujuan yang ditetapkan pada tahap dasar didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Maka dari itu, tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang kuat. Untuk situasi ini, peneliti membuat

keputusan dari informasi yang diperoleh dari objek eksplorasi yakni grup band Soloensis serta deskripsi tentang proses interaksi dan interelasi sebagai upaya mempertahankan eksistensinya.

Adapun gambaran komponen dalam analisa data adalah sebagai berikut:



(Gambar 1: komponen analisis data)

Dalam tinjauan ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, khususnya setelah pengumpulan informasi dan pengurangan informasi (penentuan informasi), peneliti menggunakan informasi sebagai keterbukaan untuk membuatnya lebih sederhana dan lebih mudah dipahami oleh pembaca.³⁷ Menggambarkan sedetail apa pun yang dapat diharapkan dengan penggambaran dan penelitian kualitatif dengan kemajuan yang menyertainya: Kemajuan induktif adalah memecah hal-hal eksplisit dan kemudian membuat kesimpulan umum.

³⁷ Ahmad Rijali, (2018), *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol 17 No. 33, UIN Antasari Banjarmasin.

7. Teknik Validasi Data

Uji legitimasi informasi atau uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, dengan klasifikasi singkat sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Prosedur pengecekan keabsahan informasi dengan pemeriksaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Prosedur ini digunakan untuk menguji kredibilitas suatu informasi dengan benar-benar dilihat dari sumber yang sama dengan berbagai strategi.

c. Triangulasi Waktu

Prosedur ini diselesaikan dengan benar-benar melihat temuan, dengan persepsi atau strategi yang berbeda dalam berbagai waktu atau keadaan.³⁸

Triangulasi tersebut dilakukan karena peneliti berupaya untuk menemukan kebenaran data atau informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media

³⁸ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 373-374.

sosial sebagai sarana perolehan data berupa gambar atau foto, tulisan pribadi dan dokumen tertulis. Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada beberapa pihak terkait sebagai penguat atau media konfirmasi dari data yang diperoleh sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika penulisan ke dalam hasil penelitian ini menjadi lima bab penting yaitu:

Bab I menjelaskan mengenai bagaimana landasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, kajian pustaka terdahulu, kerangka teoritik, metode yang digunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan biografi dari grup band Soloensis dan karya-karya yang dihasilkan serta *track record*nya dalam dunia musik.

Bab III menjelaskan dan membahas upaya grup band Soloensis dalam melakukan interaksi dan interlerasi untuk mempertahankan eksistensi terkait hadirnya transisi media analog ke media digital.

Bab IV menganalisis dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di bab III serta mengarah pada eksistensi grup band Soloensis di era transisi media analog ke media digital.

Bab V adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Band indie Soloensis telah ada sejak tahun 2008, beranggotakan 4 personel yang silih-berganti namun tetap berupaya memantapkan eksistensinya. Perjalanan band indie Soloensis hingga sekarang ini tidak lah mudah, mereka harus berjuang, bertahan dan berkembang di dua masa yang berbeda yaitu masa dimana proses pembuatan album musik harus melalui media analog dengan beragam kesulitannya hingga hingga kini di era digital, perilisan album musik cukup dengan sentuhan jari.

Perjalanan panjang band indie Soloensis sangat menarik untuk dibahas. Mengenai bagaimana cara mereka bereksistensi, berinteraksi serta cara mereka dalam menjawab tantangan interelasi yang timbul dari gejolak masa transisi di era media analog dan media digital. Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan tiga poin penting yang telah mewakili teori eksistensi Karl Jaspers, yakni:

1. Kebebasan

Band indie Soloensis menunjukkan kebebasan mereka dalam memilih melakukan sesuatu dan tidak melakukan sesuatu. Pemilihan media sosial yang digunakan untuk merilis karya mereka, yakni di media seperti Youtube dan Instagram telah menjadi bukti bahwa band Soloensis telah menentukan

kebebasannya. Semua itu dilakukan dalam rangka bahwa setiap manusia itu bebas dalam berkarya dan bebas dalam mencari jalan dalam bereksistensi.

2. Komunikasi

Interaksi yang terjadi di masa media analog kala itu melalui sebuah konser musik. Akan tetapi masa transisi ke media digital ini menyebabkan perubahan yang sangat signifikan. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan komunikasi antara eksistensi dengan eksistensi lainnya. Perubahan tersebut mampu direspon dengan baik oleh band indie Soloensis, yang dulunya mereka hanya menggunakan konser musik sebagai wujud eksistensi, sekarang band indie Soloensis menggunakan layanan *streaming* dengan memanfaatkan media Youtube, Instagram dan Spotify sebagai wujud bahwa band Soloensis mampu berkomunikasi dengan eksistensi lain untuk menunjukkan eksistensinya.

3. Sejarah

Keberhasilan band indie Soloensis saat ini, merupakan cerminan semangat dari Homo Soloensis di masa lalu yang pantang menyerah dari perubahan roda zaman yang terus bergerak menggilas. Sejarah yang telah terukir oleh band indie Soloensis terekam rapi dalam jejak media sosial dari tahun ke tahun dan bisa dinikmati di berbagai tempat tanpa harus bertemu. Sejarah tersebut senantiasa abadi dan terus eksis dari masa ke masa.

Analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berlandaskan teori eksistensi Karl Jaspers dapat diambil kesimpulan bahwa kebebasan merupakan

penghayatan akan eksistensi band Soloensis melalui komunikasi yang terus bergerak dan berubah-ubah, dimana band Soloensis akan menemukan kebermaknaan dirinya dalam kesejarahannya, ataupun proses interaksinya. Kebermaknaan ini menjadikan band Soloensis selalu bebas dalam mewujudkan eksistensinya. Berdasarkan hal tersebut, band Soloensis telah terbukti eksis dengan selalu menunjukkan keberadaan dan kemampuannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap setelah adanya penelitian ini terdapat penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam yang dilakukan agar bisa menemukan konsep-konsep eksistensi yang lebih komprehensif dengan mengkomparasikan teori-teori eksistensi yang telah ada.
2. Penulis berharap band-band indie, khususnya band indie Soloensis menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk membangun interaksi dan interelasi dengan para penggemar dengan lebih baik lagi sehingga mereka dapat mempertahankan eksistensi mereka di era digital yang tentu tidak mudah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori dkk., (2010), *Mixed Methodology: Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdi Dzil Ikram, (2019), *Eksistensi Grup DJ Vibetronic Sebagai Penyaji Electronic Dance Music di Kota Surabaya*, VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik), Vol. 2 No. 1, Universitas Negeri Surabaya.
- Ade Yasen, (2018), *Upaya dan Proses Grup Band Robusta dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota curup Provinsi Bengkulu*, Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Ahmad Rijali (2018), *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol 17 No. 33, UIN Antasari Banjarmasin.
- Ali Mudhofir, (2001), *Kamus Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahder Johan Nasution, (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.
- Basrowi dkk., (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danis Arditya, (2020), *Eksistensi Grup Band Indie Friend Over You di Kota Kediri*, Repertoar Vol. 1 No.1, Universitas Negeri Surabaya.
- Dirja Yudha Amijaya, (2019), *Eksistensi Sistem Pembayaran Online OVO terhadap Gaya Hidup Pengunjung Plaza Medan Fair*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- DR. Harun Hadiwijono, (1980), *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius.
- Dr. K. Bertens, (1983), *Filsafat Barat Abad XX Inggris Jerman*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Dr. P. A. Van Der Weij, (1991), *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*, Diindonesiakan K. Bertens, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Drs. Joko Siswanto, M.Hum, (1998), *Sistem-sistem Metafisika Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Koeswara, (1987), *Psikologi Eksistensial*, Bandung: PT. Eresco.
- Harold H. Titus, Marilyn S. Smith, Richard T. Nolan, alih bahasa Prof. Dr. H. M. Rasjidi, (1984), *Persoalan-persoalan Filsafat*, Bulan Bintang, Jakarta.

- Harry Hamersma, (1985), *Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Harry Hamersma, (1991), *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- I. S. Tobroni, (2001), *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idhar Rez, (2008), *Music Records Indie Label*, Bandung: DAR! Mizan.
- J. R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Joko Siswanto dkk, Bereksistensi dalam transendensi menurut pemikiran Karl jaspers, *Jurnal DISKURSUS*, Volume 15, Nomer 2, Oktober 2016.
- Karl Jaspers, (1933), *Man in The Modern Age*, Henry Holt, New York.
- N. Nurdiani, (2014), *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*, ComTech, 5(2).
- Nafa Dwi Citra Pratiwi, (2020), Youtube Sebagai Media Eksistensi diri (Self Performance) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi Bidang Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda.
- Nurritzka Hera Putri, (2019), Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai sarana eksistensi diri, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pardian Saputra, (2017), *Musik Cadas di Negeri Syari'at: Studi Terhadap Eksistensi dan Adaptasi Grup Band Thrash Metal dan Rock di Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- R. Mudjia, (2010), *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. -, 1-3, diakses pada 19 Juni 2021.
- Sugeng, (2020), *Hukum Telematika Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. rineka cipta.

- Sukardi, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- W. Gulo, (2010), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo.
- Wandi Oktar, dkk., (2016), *Kelompok Musik Indie di Kalangan Remaja (Studi di Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu)*, Jurnal Sosiologi Nusantara No. 2 Vol. 1, Universitas Bengkulu.
- Windi Oktar, dkk, (2016), *Kelompok music indie dikalangan remaja(studi di kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu)*, Skripsi, Universitas Bengkulu.
- Y. Hamdiyati, (2008), *Cara Membuat Kajian Pustaka. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-guru MGMP Kota Bandung (pp. 1-5)*, Bandung: Pendidikan Biologi FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada 31 Maret 2020.
- Yasraf Amir Piliang, (2012), *Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial*, Jurnal Sositologi Edisi 27 tahun 11, Desember.
- Yusnedi Ahmad, (2019) *Sosiologi Politik*, Yogyakarta: Deepublish.
- <http://mavemagz.com/soloensis-self-titled-2014-album-release.html> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.
- <http://soloensisofficial.blogspot.com/search/label/SINGLE%20RELEASE%20-%20TAK%20LAGI%20SEJATI> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.
- <http://soloensisofficial.blogspot.com/search/label/YOUTH%20RELEASE> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.
- <http://soloevent.id/sederhana-saja-jadi-single-teranyar-soloensis/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.
- <http://www.jumpaonline.com/2014/03/13/16/33/46/387/perkembangan-band-indie-di-indonesia/kolom/adminonline/> diakses tanggal 14 Maret 2022
- <http://www.radiokotaperak.com/berita/view/817/urban-gigs-2017-hadir-bagi-peminat-musik-sidestream-di-yogyakarta> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.
- <https://loop.co.id/articles/mengenal-bandindiedansejarahperkembangannya/full>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2020.

<https://mavemagz.com/bebaskan-dirimu-di-liberate-day-vol-2.html> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.

<https://open.spotify.com/artist/74oRrc2hk5MjTvL4fNcapK> diakses pada tanggal 5 Desember 2021.

<https://pamityang2an.com/trabas-timur-soloensis-self-titled-album-tour/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.

<https://soloensisrockblues.wordpress.com/category/merchandise/> diakses pada 29 Oktober 2021.

<https://twitter.com/soloensisband> diakses pada tanggal 5 Desember 2021.

<https://www.authenticity.id/read/anabel-penting-nggak-sih-merilis-single> diakses pada tanggal 24 Oktober 2021.

<https://www.beritabaik.id/read?editorialSlug=musik&slug=1601957943196-soloensis-rilis-berlapis-dan-bakal-konser-daring-malam-ini> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.

<https://www.deathrockstar.club/soloensis-merilis-debut-albumnya/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.

<https://www.facebook.com/soloensisband/> diakses pada 29 oktober 2021.

<https://www.instagram.com/soloensisofficial/?hl=en> diakses pada tanggal 5 Desember 2021.

<https://www.netrilis.com/2018/10/apa-bedanya-single-ep-lp-albums.html> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.

<https://www.netrilis.com/2018/10/apa-bedanya-single-ep-lp-albums.html> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.

<https://www.tokopedia.com/bandtemenloe/cd-soloensis-berlapis> diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.

<https://www.warningmagz.com/soloensis-trabas-trimur/> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.

<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/merunut-kelahiran-musik-indie-indonesia/> diakses tanggal 14 Maret 2022

<https://www.youtube.com/watch?v=Grhcv94dl5s> diakses pada tanggal 5 Desember 2021.